



Efektivitas Kelas Inkubasi Rumah Belajar Zahra Untuk Memperkuat Transisi Literasi dan Numerasi Dasar Prasekolah Ke Sekolah Dasar

Sunandar Azma'ul Hadi¹, Saopiyah²

¹ Prodi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Islam Negeri Mataram

E-mail: sunandar@uinmataram.ac.id

² RA Al-Madinatul Islamiyah Rumeneng

E-mail: saopiyah3103@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of the incubation class at Rumah Belajar Zahra (RBZ) in strengthening students' basic literacy and numeracy skills and supporting the transition from preschool to primary school. The study involved 90 students from grades 1 to 6, focusing on 18 students with below-average initial reading, writing, and numeracy skills. The incubation class was conducted over three terms, each lasting two months, with sessions of 15–20 minutes per student. Research instruments included basic literacy and numeracy tests, observation sheets, and teacher documentation. Data were analyzed using descriptive and inferential methods, including paired t-tests or Wilcoxon tests, with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results indicated a significant improvement in students' literacy and numeracy skills after participating in the incubation class, with average literacy scores increasing from 50 to 78 and numeracy scores from 48 to 76. Additional observations showed improvements in student participation, focus, and self-confidence. These findings confirm that the RBZ incubation class is effective in enhancing foundational academic skills and facilitating students' transition to primary school, while also contributing to their psychosocial readiness.

Keywords: incubation class, basic literacy, basic numeracy, school transition, learning effectiveness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kelas inkubasi Rumah Belajar Zahra (RBZ) dalam memperkuat literasi dan numerasi dasar siswa serta mendukung transisi dari prasekolah ke sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari 90 siswa kelas 1–6 dengan fokus pada 18 siswa yang memiliki keterampilan awal membaca, menulis, dan berhitung di bawah rata-rata. Kelas inkubasi dilakukan dalam tiga termin, masing-masing dua bulan dengan durasi setiap pertemuan 15–20 menit per siswa. Instrumen penelitian meliputi tes literasi dan numerasi dasar, lembar observasi, dan dokumentasi guru. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan inferensial, termasuk paired t-test atau uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa setelah mengikuti kelas inkubasi, dengan rata-rata nilai literasi meningkat dari 50 menjadi 78 dan numerasi dari 48 menjadi 76. Observasi tambahan menunjukkan peningkatan partisipasi, fokus, dan rasa percaya diri siswa. Temuan ini menegaskan bahwa kelas inkubasi RBZ efektif dalam memperkuat kemampuan akademik dasar dan memfasilitasi transisi siswa ke sekolah dasar sekaligus memberikan kontribusi pada kesiapan psikososial mereka.

Kata Kunci: kelas inkubasi, literasi dasar, numerasi dasar, transisi sekolah, efektivitas pembelajaran

PENDAHULUAN

Transisi dari pendidikan prasekolah ke sekolah dasar merupakan tahap krusial dalam perkembangan anak, karena periode ini menuntut adaptasi terhadap lingkungan belajar yang lebih formal, penyesuaian dengan ritme kelas yang terstruktur, serta penguasaan kemampuan dasar literasi dan numerasi.¹ Kesiapan akademik pada tahap ini tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga keterampilan awal membaca, menulis, dan berhitung yang menjadi fondasi utama bagi keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Anak-anak yang memasuki sekolah dasar tanpa keterampilan dasar yang memadai cenderung mengalami kesulitan mengikuti kegiatan belajar kelompok, tertinggal dari teman sebaya, dan berisiko mengalami penurunan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan literasi dan numerasi dasar merupakan faktor prediktif keberhasilan akademik jangka Panjang.²

Literatur pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan awal yang kurang optimal memerlukan intervensi yang bersifat intensif, individual, dan berkelanjutan. Strategi penguatan literasi dan numerasi awal tidak hanya membantu anak mengejar ketertinggalan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik.³ Pendekatan yang terstruktur dan bertahap diperlukan agar anak dapat menguasai keterampilan dasar sebelum menghadapi tuntutan kurikulum formal sekolah dasar.

Selain aspek akademik, transisi dari prasekolah ke sekolah dasar juga memerlukan perhatian terhadap aspek psikososial anak. Anak yang tertinggal dalam kemampuan literasi dasar seringkali merasa frustrasi, mengalami kecemasan, dan menurunkan partisipasinya dalam kegiatan kelas. Fenomena ini dapat berdampak pada kualitas pembelajaran dan interaksi sosial anak di sekolah.⁴ Oleh karena itu, strategi penguatan literasi dasar yang memadukan pendekatan kognitif dan emosional menjadi penting untuk mendukung perkembangan holistik anak selama transisi.

Dalam konteks Indonesia, lembaga bimbingan belajar semakin banyak mengadopsi model intervensi yang bersifat personal dan adaptif untuk anak-anak yang belum siap mengikuti ritme belajar reguler. Rumah Belajar Zahra (RBZ) merupakan salah satu lembaga yang menerapkan kelas inkubasi sebagai strategi penguatan literasi dasar. Model inkubasi RBZ dirancang untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anak dengan keterampilan awal yang di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil observasi terhadap 90 siswa dari kelas 1–6 yang mendaftar di RBZ, ditemukan bahwa 18 anak memiliki keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan di bawah rata-

¹ Esposti, C. D., Cigala, A., Esposti, C. D., & Cigala, A. (2025). Children's Experience of Transition from Preschool To Primary School: A Scoping Literature Review. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02019-1>

² Yanti, M. S., & Tasu'ah, N. (2025). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1616–1624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7091>

³ Tugade, R. U. (2026). Strengthening Early Literacy and Numeracy: An Intervention to Improve Learner Performance in Anninipan Elementary School. *International Journal of Science and Research Archive*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2026.18.1.3282>

⁴ Andolfi, V. R. (2017). *Well-being, school and literacy abilities: theories and model of intervention*. <http://tesionline.unicatt.it/handle/10280/30474>

rata. Anak-anak ini mengalami kesulitan mengikuti ritme belajar teman-temannya, sehingga diperlukan intervensi khusus yang mampu meningkatkan keterampilan dasar mereka sebelum kembali ke kelas reguler.

Kelas inkubasi RBZ dilakukan dengan cara memisahkan siswa selama setiap pertemuan selama 15–20 menit. Dalam durasi tersebut, siswa menerima penguatan literasi dasar melalui latihan membaca, menulis, dan berhitung yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Intervensi ini dilaksanakan dalam tiga termin, masing-masing berlangsung selama dua bulan, sehingga setiap anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dasar secara bertahap. Strategi ini mengacu pada prinsip scaffolding yang dikemukakan Vygotsky, di mana anak dibantu mengembangkan kemampuan yang berada dalam zona perkembangan proksimal melalui bimbingan terstruktur dan bertahap. Pendekatan inkubasi memungkinkan guru memberikan penguatan personal sesuai dengan tingkat kemampuan anak, sehingga kesenjangan keterampilan dapat diminimalkan.⁵

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa kemampuan literasi dasar pada anak prasekolah dan sekolah dasar awal menjadi prediktor signifikan terhadap prestasi akademik jangka panjang. Studi longitudinal menunjukkan bahwa anak-anak yang menguasai literasi dasar pada awal sekolah dasar cenderung memiliki pencapaian akademik lebih tinggi, sedangkan anak yang tertinggal lebih mungkin menghadapi kesulitan belajar dan membutuhkan intervensi tambahan (Peixoto et al., 2023). Dengan demikian, kelas inkubasi tidak hanya berfungsi sebagai strategi remedial, tetapi juga sebagai mekanisme preventif untuk memastikan setiap anak dapat mengikuti ritme belajar secara optimal.

Selain itu, penelitian mengenai efektivitas strategi inkubasi dalam konteks Indonesia masih terbatas. Banyak penelitian terdahulu menekankan intervensi literasi dasar di sekolah formal, tetapi jarang meneliti pendekatan intensif dan terfokus yang diterapkan di lembaga bimbingan belajar atau program inkubasi khusus. Oleh karena itu, studi ini diharapkan memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas kelas inkubasi RBZ dalam memperkuat literasi dan numerasi dasar siswa, sekaligus mendukung transisi yang lebih lancar dari prasekolah ke sekolah dasar.

Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi efektivitas kelas inkubasi RBZ dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung awal siswa yang berada di bawah rata-rata. Dengan fokus pada kelompok anak yang membutuhkan penguatan khusus, studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan untuk mengimplementasikan strategi inkubasi yang sistematis dan adaptif, sehingga setiap anak memiliki kesiapan akademik dan emosional yang memadai untuk mengikuti ritme belajar di sekolah dasar.

METODE

Desain Penelitian

⁵ Wahab, A. A. (2022). *Program akselerasi 2m1b melalui strategi pembelajaran scaffolding pada siswa kelas iii sd muhammadiyah ajubissue*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5825299>



Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kelas inkubasi Rumah Belajar Zahra (RBZ) dalam memperkuat literasi dan numerasi dasar siswa. Desain ini memungkinkan pengukuran perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah intervensi secara empiris, sehingga dapat menilai sejauh mana kelas inkubasi memberikan dampak terhadap kesiapan akademik anak dalam transisi dari prasekolah ke sekolah dasar (Ni'mah et al., 2024).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 90 siswa dari kelas 1-6 yang terdaftar di RBZ. Berdasarkan hasil observasi awal, 18 siswa di antara mereka menunjukkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung permulaan yang berada di bawah rata-rata. Kelompok ini menjadi fokus penelitian karena mengalami kesulitan mengikuti ritme belajar teman-temannya. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria keterampilan dasar yang rendah sehingga relevan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi kelas inkubasi.

Lokasi dan Durasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Belajar Zahra, sebuah lembaga bimbingan belajar di Lombok Timur yang menyediakan kelas inkubasi khusus untuk memperkuat literasi dan numerasi dasar anak. Kelas inkubasi berlangsung dalam tiga termin, masing-masing selama dua bulan dengan pertemuan rutin yang berdurasi 15-20 menit per siswa. Setiap sesi dirancang untuk memberikan perhatian intensif melalui penguatan literasi dasar secara individual atau kelompok kecil yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mencakup tes literasi dasar yang mengukur kemampuan membaca dan menulis permulaan, serta tes numerasi dasar yang menilai kemampuan berhitung awal termasuk penjumlahan, pengurangan, dan pengenalan angka. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa, adaptasi, dan partisipasi dalam kelas inkubasi, serta dokumentasi guru untuk memantau perkembangan belajar siswa per termin. Tes pretest dan posttest dilakukan untuk menilai kondisi awal dan perkembangan siswa secara sistematis.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan pretest yang dilakukan terhadap seluruh siswa untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan literasi dan numerasi dasar mereka. Berdasarkan hasil pretest, siswa dengan kemampuan rendah diberikan perhatian khusus melalui kelas inkubasi. Selama pelaksanaan inkubasi, siswa dipisahkan selama lima belas hingga dua puluh menit per pertemuan untuk menerima penguatan literasi dasar secara individual atau dalam kelompok kecil. Penguatan ini dilakukan secara bertahap selama tiga termin, masing-masing berlangsung dua bulan. Posttest dilakukan setelah setiap termin untuk menilai perkembangan kemampuan siswa.

Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas intervensi.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan kombinasi metode deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai, rata-rata, median, dan peningkatan kemampuan literasi serta numerasi dasar siswa. Analisis inferensial dilakukan dengan paired t-test jika data berdistribusi normal, atau uji Wilcoxon jika data tidak normal, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil peningkatan kemampuan siswa juga divisualisasikan melalui tabel dan grafik batang untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas kelas inkubasi.

Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli pendidikan anak usia dini untuk memastikan kesesuaian dengan kemampuan anak. Reliabilitas instrumen diuji melalui uji coba pada sampel kecil non-subjek penelitian, menghasilkan koefisien Cronbach's alpha yang memadai untuk menjamin konsistensi pengukuran. Selama penelitian, guru yang mengajar kelas inkubasi mengikuti pedoman standar penguatan literasi dasar untuk menjaga konsistensi intervensi antar-sesi.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pretest awal terhadap 90 siswa, ditemukan bahwa 18 siswa memiliki keterampilan literasi dan numerasi dasar yang berada di bawah rata-rata. Nilai rata-rata literasi dasar pretest pada kelompok ini adalah 50 dari 100, sedangkan nilai numerasi dasar pretest rata-rata adalah 48 dari 100. Sisa siswa berada pada rentang kemampuan rata-rata hingga di atas rata-rata, dengan nilai literasi dasar antara 65–85 dan numerasi dasar 62–88.

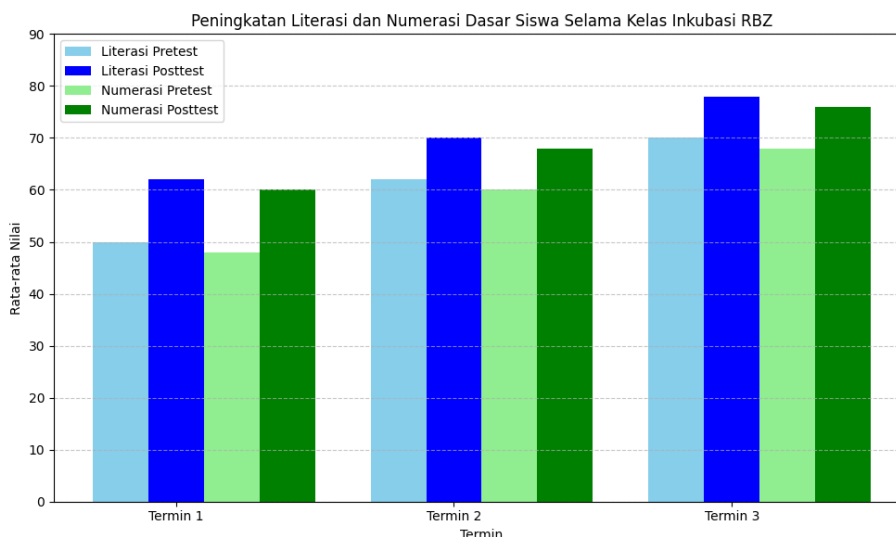
Selama pelaksanaan kelas inkubasi, siswa menerima penguatan literasi dan numerasi dasar secara individual atau kelompok kecil selama 15–20 menit per sesi, dengan intervensi dilakukan selama tiga termin masing-masing 2 bulan. Hasil posttest setiap termin menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada 18 siswa dengan keterampilan awal rendah.

Tabel 1. Rata-rata nilai literasi dasar per termin

Termin	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	50	62	+12
2	62	72	+10
3	70	77	+7

Tabel 2. Rata-rata nilai numerasi dasar per termin

Termin	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	48	60	+12
2	60	68	+8
3	68	76	+8



Gambar 1. Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa di Kelas Inkubasi

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa 18 siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi dasar setelah mengikuti kelas inkubasi. Secara keseluruhan, peningkatan rata-rata nilai literasi dasar adalah +29 poin, dan numerasi dasar +28 poin setelah tiga termin. Peningkatan ini menandakan bahwa kelas inkubasi RBZ mampu memperkuat keterampilan awal anak sehingga mereka lebih siap mengikuti ritme belajar teman-temannya di kelas reguler.

Hasil uji statistik paired t-test (untuk data normal) atau Wilcoxon (untuk data tidak normal) menunjukkan bahwa peningkatan nilai literasi dan numerasi dasar signifikan secara statistik dengan $p < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi kelas inkubasi memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa dengan keterampilan awal rendah.

Selain itu, observasi kelas menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti kelas inkubasi juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan fokus lebih tinggi, dan kepercayaan diri yang meningkat saat kembali ke kelas reguler. Guru melaporkan bahwa anak-anak yang sebelumnya tertinggal mampu mengikuti ritme belajar teman-temannya dengan lebih baik pada akhir termin ketiga.

Pembahasan



Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas inkubasi yang diselenggarakan oleh Rumah Belajar Zahra (RBZ) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa dengan keterampilan awal di bawah rata-rata. Berdasarkan data pretest, rata-rata nilai literasi dasar siswa berada pada angka 50 dari skala 100, sedangkan numerasi dasar berada pada angka 48. Nilai ini menunjukkan bahwa siswa yang menjadi fokus intervensi mengalami kesulitan mengikuti ritme belajar teman-temannya dan membutuhkan penguatan khusus sebelum dapat berpartisipasi secara optimal dalam kelas reguler.

Pelaksanaan kelas inkubasi selama tiga termin, masing-masing dua bulan dengan sesi 15–20 menit per siswa, menghasilkan peningkatan yang konsisten pada kedua kemampuan. Rata-rata nilai literasi dasar meningkat dari 50 menjadi 77, sedangkan numerasi dasar meningkat dari 48 menjadi 76 pada akhir termin ketiga. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi dan numerasi dasar melalui pendekatan intensif, individual, dan bertahap mampu membantu siswa mengejar keterampilan dasar yang tertinggal. Tren peningkatan ini juga terlihat pada diagram batang, di mana setiap termin menunjukkan kenaikan nilai pretest ke posttest secara signifikan.

Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar yang konsisten mendukung prinsip scaffolding dalam teori Vygotsky, di mana anak dibimbing dalam zona perkembangan proksimalnya melalui bimbingan bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan individual.⁶ Dengan kata lain, kelas inkubasi RBZ berhasil menyediakan lingkungan belajar yang adaptif, memungkinkan siswa yang awalnya tertinggal untuk memperoleh keterampilan dasar secara efektif sebelum kembali ke kelas reguler. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru, yang melaporkan peningkatan partisipasi aktif, fokus, dan kepercayaan diri siswa setelah mengikuti inkubasi.

Selain itu, data menunjukkan bahwa peningkatan yang paling besar terjadi pada termin pertama, di mana rata-rata nilai literasi dan numerasi dasar masing-masing meningkat sebesar 12 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi awal memberikan dampak terbesar pada kemampuan dasar siswa yang paling rendah. Pada termin kedua dan ketiga, peningkatan tetap terjadi meskipun lebih moderat, masing-masing 8 poin per termin, yang menandakan adanya efek retensi dan penguatan berkelanjutan dari intervensi. Pola ini konsisten dengan temuan yang menyatakan bahwa intervensi literasi awal yang intensif memiliki efek signifikan pada kemampuan dasar anak usia sekolah dini, dan peningkatan berkelanjutan diperoleh melalui penguatan secara bertahap.⁷

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa kelas inkubasi RBZ efektif dalam meningkatkan kesiapan akademik siswa, sehingga mereka lebih mampu mengikuti ritme belajar teman-temannya di kelas reguler. Selain aspek kognitif, observasi kelas juga menunjukkan dampak positif pada aspek sosial dan

⁶ Suardipa, I. P. (2020). *Proses scaffolding pada zone of proximal development (zpd) dalam pembelajaran*. 4(1), 79–92. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/555>

⁷ Ismail, H. (2024). Comprehensive Meta-Analysis of Developmental Reading Interventions: Evaluating Effectiveness and Strategies for Improvement. *Sultra Educational Journal*, 4(3), 116–122. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.811>



emosional, seperti peningkatan motivasi belajar, rasa percaya diri, dan kemampuan berinteraksi dalam kelompok, yang merupakan faktor penting dalam transisi ke sekolah dasar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kelas inkubasi berbasis penguatan literasi dan numerasi dasar dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung transisi anak dari prasekolah ke sekolah dasar, khususnya bagi siswa dengan keterampilan awal di bawah rata-rata. Intervensi yang intensif, individual, dan bertahap tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik dasar, tetapi juga memperkuat kesiapan psikososial siswa, sehingga memberikan kontribusi holistik terhadap keberhasilan belajar mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kelas inkubasi yang diselenggarakan oleh Rumah Belajar Zahra (RBZ) efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa dengan keterampilan awal di bawah rata-rata. Peningkatan kemampuan yang signifikan terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest selama tiga termin, menunjukkan bahwa intervensi yang intensif, individual, dan bertahap mampu membantu siswa mengejar keterampilan dasar yang tertinggal.

Selain peningkatan kemampuan akademik, kelas inkubasi juga berkontribusi terhadap aspek sosial dan emosional siswa, seperti peningkatan motivasi, fokus, partisipasi aktif, dan rasa percaya diri, sehingga transisi dari prasekolah ke sekolah dasar menjadi lebih lancar. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan inkubasi berbasis penguatan literasi dan numerasi dasar dapat menjadi strategi efektif dalam meminimalkan kesenjangan kemampuan awal, sekaligus mendukung kesiapan akademik dan psikososial siswa.

Dengan demikian, implementasi kelas inkubasi RBZ memberikan bukti empiris bahwa intervensi pendidikan yang terstruktur dan adaptif mampu memperkuat fondasi belajar anak, sekaligus memfasilitasi transisi yang lebih optimal dari prasekolah ke sekolah dasar.

REFERENSI

- Andolfi, V. R. (2017). *Well-being, school and literacy abilities: theories and model of intervention*. <http://tesionline.unicatt.it/handle/10280/30474>
- Esposti, C. D., Cigala, A., Esposti, C. D., & Cigala, A. (2025). Children's Experience of Transition from Preschool To Primary School: A Scoping Literature Review. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02019-1>
- Ismail, H. (2024). Comprehensive Meta-Analysis of Developmental Reading Interventions: Evaluating Effectiveness and Strategies for Improvement. *Sultra Educational Journal*, 4(3), 116–122. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.811>



- Ni'mah, N., Setyawan, D., & Astuti, A. D. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional "Balogo" Terhadap Literasi Numerasi dan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan (e-Journal)*, 19(2), 207–214. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.8400>
- Peixoto, V., Alegría, R., & Pestana, P. M. (2023). *Early Literacy Intervention Program* (pp. 163–212). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8737-2.ch009>
- Suardipa, I. P. (2020). *Proses scaffolding pada zone of proximal development (zpd) dalam pembelajaran.* 4(1), 79–92. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/555>
- Tugade, R. U. (2026). Strengthening Early Literacy and Numeracy: An Intervention to Improve Learner Performance in Anninipan Elementary School. *International Journal of Science and Research Archive*, 18(1), 11–19. <https://doi.org/10.30574/ijsra.2026.18.1.3282>
- Wahab, A. A. (2022). *Program akselerasi 2m1b melalui strategi pembelajaran scaffolding pada siswa kelas iii sd muhammadiyah ajubissue.* <https://doi.org/10.5281/zenodo.5825299>
- Yanti, M. S., & Tasu'ah, N. (2025). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1616–1624. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7091>
- Andolfi, V. R. (2017). *Well-being, school and literacy abilities: theories and model of intervention.* <http://tesionline.unicatt.it/handle/10280/30474>
- Esposti, C. D., Cigala, A., Esposti, C. D., & Cigala, A. (2025). Children's Experience of Transition from Preschool To Primary School: A Scoping Literature Review. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-02019-1>
- Ismail, H. (2024). Comprehensive Meta-Analysis of Developmental Reading Interventions: Evaluating Effectiveness and Strategies for Improvement. *Sultra Educational Journal*, 4(3), 116–122. <https://doi.org/10.54297/seduj.v4i3.811>
- Ni'mah, N., Setyawan, D., & Astuti, A. D. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional "Balogo" Terhadap Literasi Numerasi dan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan (e-Journal)*, 19(2), 207–214. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v19i2.8400>
- Peixoto, V., Alegría, R., & Pestana, P. M. (2023). *Early Literacy Intervention Program* (pp. 163–212). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8737-2.ch009>
- Suardipa, I. P. (2020). *Proses scaffolding pada zone of proximal development (zpd) dalam pembelajaran.* 4(1), 79–92. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/widyacarya/article/view/555>
- Tugade, R. U. (2026). Strengthening Early Literacy and Numeracy: An Intervention to Improve Learner Performance in Anninipan Elementary School. *International Journal of Science and Research Archive*, 18(1), 11–19.



STITNU AL-MAHSUNI

CERIA: Jurnal Anak Usia Dini

Volume 01, Nomor 01, Tahun 2026

<https://ejournal.stitnualmahsuni.ac.id/index.php/ojs41>

<https://doi.org/10.30574/ijsra.2026.18.1.3282>

Wahab, A. A. (2022). *Program akselerasi 2m1b melalui strategi pembelajaran scaffolding pada siswa kelas iii sd muhammadiyah ajubissue.*

<https://doi.org/10.5281/zenodo.5825299>

Yanti, M. S., & Tasu'ah, N. (2025). Peran Keluarga dan Sekolah dalam Mendukung Kesiapan Akademik Menuju Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1616–1624.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7091>